



Pengaruh Layanan Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 3 Medan

Rizqi Abdullah MPH Panjaitan*¹, Purbatua Manurung², Nurussakinah Daulay³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

rizqimph22@gmail.com¹, purbatuamanurung@uinsu.ac.id², Nurussakinah@uinsu.ac.id³

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi Penulis : rizqimph22@gmail.com*

Abstract. *This research aims to examine the influence of information services on student learning motivation at MAN 3 Medan. The research background highlights the importance of guidance and counseling services that help students understand their strengths and weaknesses and accept themselves positively, which is the basis for self-development. The main focus of this research is information services in guidance and counseling, which aims to equip students with knowledge about education, work and personal social development. These services are designed to help students plan and organize their lives more effectively. Learning motivation, which is a driving force from within and outside students to achieve learning goals, is a key aspect in this research. This type of research is Quasi Experiment research with a quantitative type approach. The research results show that the information services provided by guidance and counseling teachers at MAN 3 Medan, in accordance with the service implementation plan, have a positive impact on increasing student learning motivation. Counseling teachers play an important role in supporting and increasing learning motivation through information services, which have proven effective in helping students achieve their academic goals. This research confirms that good information services can significantly increase student learning motivation.*

Keywords: *Information Flying, Learning Motivation, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai pengaruh layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa di MAN 3 Medan. Latar belakang penelitian menyoroti pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan diri serta menerima diri secara positif, yang merupakan dasar bagi pengembangan diri. Fokus utama dari penelitian ini adalah layanan informasi dalam bimbingan konseling, yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan tentang pendidikan, pekerjaan, dan perkembangan pribadi sosial. Layanan ini dirancang untuk membantu siswa dalam merencanakan dan mengatur kehidupan mereka secara lebih efektif. Motivasi belajar, yang merupakan kekuatan pendorong dari dalam maupun luar diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjadi aspek kunci dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment* dengan pendekatan jenis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Medan, sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan, memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Guru BK memainkan peran penting dalam mendukung dan meningkatkan motivasi belajar melalui layanan informasi, yang terbukti efektif dalam membantu siswa meraih tujuan akademik mereka. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa layanan informasi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci : Layang Informasi, Motivasi Belajar, Siswa

1. PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki masalah dalam hal pendidikan karena dapat dilihat sebagai metode untuk "memanusiakan" orang. Terlepas dari kecenderungan kembar identik untuk menjadi eksklusif, manusia adalah makhluk khusus dengan ciri khas kita sendiri. Menjadi makhluk pribadi, sosial, dan surgawi adalah semua aspek dari menjadi manusia. Kehidupan manusia adalah proses pertumbuhan, keberadaan, dan partisipasi dalam masyarakat.

Segala bentuk dorongan merupakan motivasi bagi seseorang baik dorongan dari dalam dirinya maupun dorongan dari luar diri orang tersebut. Motivasi merupakan salah satu determainan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Seseorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin bisa menjalankan aktivitas belajar dengan baik. Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan sebagai penggerak, pendorong agar siswa bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran siswa dapat tercapai dengan baik.

Salah satu faktor motivasi ialah mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi, maksudnya jika siswa mendapatkan informasi yang baru, dan informasi itu mempunyai makna atau arti maka siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang baru terutama kaitannya dengan belajar (Winkel & Hastuti, 2006). Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor yaitu melalui penyelenggaraan layanan informasi.

Selain untuk memperluas informasi yang dipelajari di MAN, pendidikan di madrasah berupaya mempersiapkan siswa untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai salah satu prosedur pembelajaran pendidikan formal yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan menghasilkan siswa yang unggul. Anak-anak dengan nilai bagus adalah keturunan dari siswa berprestasi ini. Ada banyak layanan yang terlibat dalam proses penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah seperti MAN 3 MEDAN.

Dengan pemberian bantuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu pada dunia pendidikan dan akan memberi pencegahan pada peserta didik sebelum menyimpang pada peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku. Sedangkan tindakan bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif untuk membentuk peserta didik yang sudah mempunyai kasus-kasus tertentu, utamanya masalah kenakalan remaja di sekolah sehingga dengan layanan bimbingan dan konseling akan menjadikan peserta didik lebih meningkat dan berprestasi dalam belajarnya.

Sesuai dengan pengertian layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka tindakan bimbingan dan konseling perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan SDM, guna menjawab tantangan hidup manusia dalam tuntutan kerja. Menurut Budiono (1994:6) secara khusus bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan perkembangan melalui aspek pribadi, belajar, social dan karir.

Bimbingan pribadi, social dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dan sosial dalam mewujudkan pribadi pekerja yang produktif dan berdedikasi tinggi. Kaitanya dengan pembentukan perilaku social, maka dengan bimbingan dan konseling sangat mendukung. Apalagi menghadapi jaman modern ini banyak anak yang mudah terpengaruh oleh film-film porno, TV, VCD, Play Station yang membuat anak-anak sekolah lupa belajar dan tidak mau belajar.

Pembentukan perilaku social anak dimulai dari peserta didik di tingkat Sekolah Dasar karena disinilah landasan pendidikan itu diberikan, agar pendidikan yang lebih tinggi nanti tidak menjadikan beban guru dan orang tua. Dengan cara mengawasi pergaulan anak-anak dan mengajak pada pengajian keagamaan yang terdekat agar anak-anak terkondisi, terdidik dan terlatih dalam kehidupan perilaku social yang benar dan mantab. Apabila hal ini bisa dilaksanakan dengan baik niscaya pendidikan akan berhasil, mutu pendidikan meningkat, tujuan dan cita-cita bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Pelayanan nasehat dan konseling yang terbaik harus diberikan di MAN 3 MEDAN agar dapat membentuk dan mengomunikasikan konsep diri siswa yang ideal. termasuk layanan informasi yang berbeda serta layanan bimbingan dan konseling dari berbagai jenis. Menurut Prayitno, ada sembilan kategori layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, meliputi orientasi, informasi, penempatan dan distribusi, bimbingan kelompok, konseling individu, dominasi konten, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Bimbingan langsung, bimbingan sosial, bimbel, dan bimbingan karir merupakan empat kategori bimbingan yang tercakup dalam keseluruhan kegiatan bimbingan.

Di antara layanan di atas, maka terdapat satu jenis layanan yang tak jarang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu layanan informasi. Layanan informasi merupakan suatu media yang mempunyai ruang lingkup layanan buat pemahaman dan pencegahan pada siswa serta dapat menentukan arah suatu tujuan, sebagai akibatnya sebagai jelas dan tidak salah pada mengambil keputusan. Layanan informasi dapat dipergunakan menjadi acuan buat bersikap dan berperilaku dalam rangka menghasilkan konsep diri.

Siswa dapat mempertimbangkan pengembangan diri sebagai faktor dasar pengambilan keputusan. Layanan informasi adalah prakarsa dalam program konseling di sekolah yang membantu siswa memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar mereka serta mengembangkan keterampilan yang dapat mereka gunakan di masa kini dan masa depan.

Siswa diharapkan mampu memiliki rasa percaya diri dalam kehidupannya di masa depan sehubungan dengan penggunaan layanan informasi ini. Jika anda tidak mempelajari pengetahuan ini saat di sekolah, anda mungkin menghadapi masalah dan tantangan di tempat

kerja, di komunitas anda, dan di keluarga anda. Akibatnya, layanan informasi yang disediakan di MAN 3 MEDAN adalah salah satu yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami diri sendiri dan orang lain. Layanan informasi juga disediakan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *treatment*/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan suatu keadaan/kejadian yang diteliti bagaimana akibatnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan di jalan Jalan Pertahanan 99 Sigara Gara Kecamatan Patumbak, Kel, Timbang Deli, Kec. Medan Amplas, Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara , 20361. Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk dijadikan sumber data, sumber informasi dalam penelitian. Menurut Husein Umar untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin, yaitu dengan rumus:

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Keterangan:

n : Anggota/Unit Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Error yang ditoleransi karena menggunakan sampel sebagai pengganti anggota populasi, biasanya diambil 10%

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengukur semua fenomena yang disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Peneliti menggunakan observasi, *pretest-posttest*, dan angket dalam penelitian. Instrumen dapat dijadikan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas

Untuk mendapatkan validitas dari angket maka perlu dilakukan analisis validasi instrumen variabel yang berupa angket diuji coba dan akan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* oleh Pearson.

Rumus yang digunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
 N : Jumlah Responden (Siswa)
 $\sum X$: Jumlah Skor
 $\sum Y$: Jumlah Skor Total

Perhatian selanjutnya validasi akan terbukti jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai r *product moment*).

2. Reliabilitas

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Ruder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas Test
 n : Banyaknya Soal
 s^2 : Standar Deviasi Dari Test (Standar Deviasi Adalah Akar Varians)
 p : Proporsi Yang Menjawab Item Dengan Benar
 q : Proporsi Yang Menjawab Item Dengan Salah
 $\sum pq$: Jumlah Hasil Perkalian Antara p Dan q

Tabel 1. Tingkat Reliabilitas Test

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa MAN 3 Medan, data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh secara lengkap guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata Skor

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

2. Menghitung Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas digunakan uji normalitas liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari bilangan baku

$$Z_i = \frac{x_i - X}{S}$$

Keterangan:

X : Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

S : Simpangan Baku Standar (Standar Deviasi)

- b. Untuk bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dan kemudian dihitung dengan rumus: $F(Z_i) = (Z \leq Z_i)$

- c. Menghitung proporsi $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu L_{hitung} selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dicari harga L_{tabel} [ada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas (kesamaan varian) untuk menguji apakah ada dua atau lebih kelompok data dalam penelitian homogen, yaitu dengan membandingkan variansnya. Jika variansnya sama besarnya maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan karena data sudah dianggap homogen. Namun jika varians tidak sama besarnya maka perlu dilakukan uji homogenitas.

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 : Varians Terbesar

S_2^2 : Varians Terkecil

Kriteria Pengujian : Terima H_0 jika data berasal dari populasi yang homogen jika F_{hitung} dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha=0,50$. Disini α adalah taraf nyata untuk pengujian.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

Keterangan:

T : Distribusi T

X_1 : Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

X_2 : Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

N_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

N_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 : Varians kelas eksperimen

S_2^2 : Varians kelas kontrol

S^2 : Varians dua kelas

S : Standar deviasi gabungan dari dua kelas sampel

Harga hitung dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian pada signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Layanan informasi adalah semacam layanan bantuan konseling yang ditawarkan di sekolah, dan sangat penting untuk membantu siswa menghindari masalah yang dapat menghambat pertumbuhan akademik, sosial, pribadi, atau profesional mereka. Melalui layanan informasi diharapkan mahasiswa dapat mengakses dan memahami berbagai informasi yang dapat mereka manfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kepentingan mereka sendiri.

Orang membutuhkan berbagai pengetahuan untuk kehidupan sehari-hari mereka saat ini dan untuk perencanaan masa depan. Pengetahuan tersebut dapat Anda peroleh dari berbagai sumber, antara lain media lisan dari orang, media tulisan dan grafik dari sumber formal, nonformal, dan informal, serta media elektronik dari sumber dengan teknologi yang lebih maju.

Menurut Tohirin, Layanan yang dikenal sebagai layanan informasi bertujuan untuk mengisi kesenjangan tertentu dalam pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Layanan informasi dapat mengacu pada inisiatif untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan dan proses pengembangan pemuda.

Menurut Jogiyanto HM, informasi umumnya digambarkan sebagai hasil pengolahan data yang menggambarkan suatu kejadian (fakta) yang sebenarnya dan digunakan untuk pengambilan keputusan dengan cara yang lebih bernilai dan relevan bagi penerimanya. Sementara layanan informasi adalah layanan yang menawarkan informasi yang dibutuhkan orang. Untuk memudahkan individu membuat rencana dan penilaian, individu membutuhkan pengetahuan yang diperoleh.

Layanan informasi bertujuan untuk menutupi kesenjangan informasi yang mungkin dibutuhkan seseorang. Para peserta dalam program ini menerima berbagai informasi. Setelah diproses, orang menggunakan informasi untuk keuntungan mereka sendiri dan kemajuan hidup. Seorang konselor yang hadir dengan satu atau lebih peserta menawarkan layanan informasi.

Menurut ayat Al-Quran surah As- Syuura ayat 52 :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ
نُورًا نَهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya : Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al kitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. As- Syuara ayat 52).

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia dalam perkembangan jiwanya secara fitrah senantiasa memerlukan petunjuk, bimbingan dan penyuluhan agar pribadinya berada di jalan yang benar dalam upaya memaksimalkan kematangan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Dalam konteks ini, untuk memberikan informasi diperlukan ilmu pengetahuan baik tentang agama, maupun pengetahuan tentang jiwa, pendidikan. tingkah laku dan lain-lain.

Mengklaim hal ini. Informasi diberikan dalam upaya untuk memberikan kesadaran anak-anak tentang lingkungan mereka dan pemahaman tentang bagaimana anak muda berkembang.

Sementara ini berlangsung, Ifdil menawarkan sudut pandang yang berbeda, mencatat bahwa layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi untuk tujuan layanan sehingga orang dapat memahami dan menggunakannya untuk kehidupan dan pertumbuhan.

Tri Hariastuti memberikan pandangan yang berbeda, berpendapat bahwa “pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menjalankan kehidupan sehari-hari, dan mengambil keputusan. Dari sekian banyak sudut pandang yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang berupaya

membekali masyarakat dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan kualitas hidupnya.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial. Informasi tersebut selanjutnya diolah dan digunakan oleh individu untuk lebih mudah dalam membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan Layanan Informasi

Menurut Nursalim. Tujuan dari layanan informasi adalah untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat tentang berbagai topik yang berguna untuk mengenal diri sendiri, merencanakan dan mengembangkan pola hidup seseorang sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Pemahaman yang diperoleh dari layanan informasi diterapkan sebagai pedoman untuk meningkatkan prestasi akademik, membangun cita-cita, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Winkel dalam Dami z 2019) Untuk lebih mempersiapkan siswa dalam pengorganisasian dan perencanaan kehidupan, layanan penyediaan informasi diadakan untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pekerjaan, dan pengembangan pribadi-sosial.

Dari beberapa sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan informasi adalah agar masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan berita yang disampaikan untuk membuat penilaian terbaik dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan bidang karir. Pada dasarnya jenis dan jumlah layanan informasi tidak terbatas, namun khusus dalam rangka pelayanan Bimbingan dan Konseling, Prayitno dan Erman Amti, menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis informasi, yaitu:

1. Informasi Pendidikan

Banyak orang yang menyandang status mahasiswa atau calon mahasiswa di bidang pendidikan dihadapkan pada risiko isu atau tantangan yang berkembang. Masalah atau tantangan tersebut antara lain masalah pemilihan program studi, fakultas dan jurusan di sekolah, penyesuaian dengan program studi, penyesuaian dengan lingkungan

belajar, dan berhenti sekolah. Untuk dapat membuat penilaian informasi, siswa harus memiliki akses ke informasi.

2. Informasi Jabatan

Bagi banyak anak muda, peralihan dari sekolah ke dunia kerja mungkin cukup menantang. Menemukan jenis pekerjaan yang tepat memang menantang, tetapi begitu juga menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru dan melanjutkan pertumbuhan diri sendiri.

3. Informasi Sosial Budaya

Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan data sosiokultural, yang mencakup berbagai suku, tradisi, kepercayaan, dan bahasa, serta potensi daerah dan karakteristik unik komunitas atau lokasi tertentu.

Motivasi Belajar

Ketika seseorang merasa termotivasi, mereka lebih cenderung terlibat dalam aktivitas tertentu dan bekerja menuju tujuan pribadi mereka. Menurut Hamzah, kata “motivasi” berasal dari kata “motive” yang dapat dipahami sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau tidak bertindak.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Seseorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin bisa menjalankan aktivitas belajar dengan baik. Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan sebagai penggerak, pendorong agar siswa bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran siswa dapat tercapai dengan baik.

Untuk melakukan tindakan tertentu dan mencapai tujuan tertentu untuk diri sendiri, motivasi digunakan sebagai faktor pendorong atau penggerak. Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran tersebut, Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan menyeluruh yang mendorong kegiatan belajar siswa.

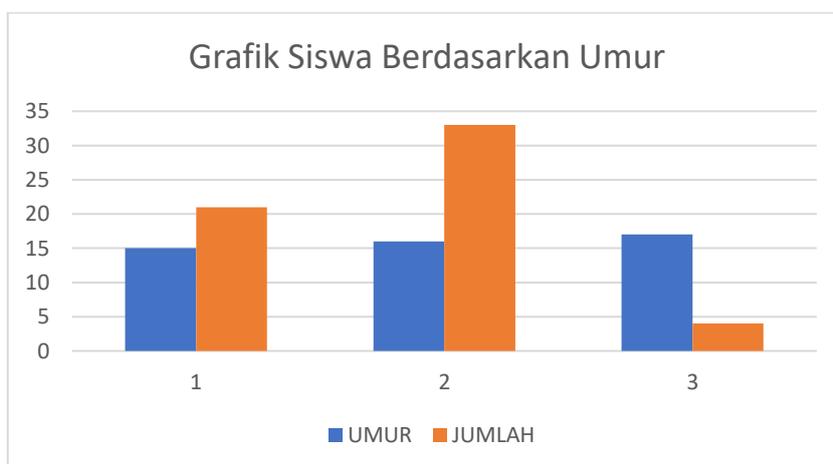
Pendapat lain diutarakan oleh MC. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pandangan teoritikal para ahli tersebut di atas tentang motivasi belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya atau kekuatan yang digunakan oleh seorang individu baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk

menggerakkannya melakukan tindakan belajar yang konkrit agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu faktor motivasi ialah mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi, maksudnya jika siswa mendapatkan informasi yang baru, dan informasi itu mempunyai makna atau arti maka siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang baru terutama kaitannya dengan belajar (Winkel & Hastuti, 2006). Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor yaitu melalui penyelenggaraan layanan informasi.

Menurut Syaiful Bahri motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik. Untuk memotivasi siswa untuk belajar dengan rajin, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik merupakan komponen penting dari proses belajar mengajar. Ketika siswa kurang motivasi selama proses belajar mengajar di sekolah dan di rumah, digunakan motivasi ekstrinsik. Lingkungan seperti teman, keluarga, dan masyarakat dapat memainkan peran langsung dalam membangkitkan motivasi belajar ekstrinsik siswa.

Grafik Siswa Berdasarkan Umur



Grafik 1. Siswa Berdasarkan Hukum

Uji Persyaratan Analisis

Tindakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkan layanan informasi adalah melakukan pretes. Siswa diberikan tes awal dalam bentuk angket berjumlah 25 pernyataan tentang layanan informasi dan motivasi siswa. Hasilnya untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di MAN 3 Medan.

1. Uji Validitas

Sebelum melakukan pretes terhadap siswa kelas XI MIPA MAN 3 Medan, peneliti terlebih dulu memvalidasi pernyataan kepada siswa. Dari hasil perhitungan validasi dengan

menggunakan rumus korelasi product moment, dari 25 pernyataan yang diujikan didapatkan validitas sebanyak 25.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No.	Rxy	r-tabel	Status
1	0,395326	0,2586	Valid
2	0,364752	0,2586	Valid
3	0,309598	0,2586	Valid
4	0,067482	0,2586	Valid
5	0,421649	0,2586	Valid
6	0,4207	0,2586	Valid
7	0,518443	0,2586	Valid
8	0,671806	0,2586	Valid
9	0,32131	0,2586	Valid
10	0,431013	0,2586	Valid
11	0,325472	0,2586	Valid
12	0,38868	0,2586	Valid
13	0,464232	0,2586	Valid
14	0,407579	0,2586	Valid
15	0,564088	0,2586	Valid
16	0,376429	0,2586	Valid
17	0,325472	0,2586	Valid
18	0,329841	0,2586	Valid
19	0,41604	0,2586	Valid
20	0,451112	0,2586	Valid
21	0,499197	0,2586	Valid
22	0,501687	0,2586	Valid
23	0,391248	0,2586	Valid
24	0,322899	0,2586	Valid
25	0,442549	0,2586	Valid

2. Uji Reliabilitas

Setelah hasil perhitungan validasi dilakukan, maka dilakukan perhitungan reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan atau tetap konsisten dalam kondisi yang sama dari waktu ke waktu setelah dipakai berulang-ulang kepada responden. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Crombach*. Uji reliabilitas pada penelitian ini dibantu menggunakan microsoft excel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekap hasil reliabilitas instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha yang disyaratkan	Kesimpulan
X	0.788908	0.60	Reliabel

Dari tabel 3.4 terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretes dan post-tes pada kelas XI, maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan MS. Excel dengan menggunakan uji liliefors yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikansi uji adalah $\alpha = 0.05$ kriterianya jika signifikansi yang diperoleh < α , maka data tidak berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka analisis data akan dilanjutkan dengan uji wilcoxon dan uji man whitney. Adapun hasil analisis uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

Hasil	N	L _{Hitung}	L _{Tabel}	Keterangan
Pretes	58	0.076559	0.116337	Berdistribusi Normal
Post-tes	58	0.102288	0.116337	Berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Disamping pengujian normal atau tidaknya ditstribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel yaitu seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dari hasil angket yang dibagikan maka diperoleh harga $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ yaitu $0,332771 < 0.644431$. dengan perhitungan sebagi berikut :

Table 5. Uji Homogentitas

F-Test Two-Sample for Variances		
	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	67.189655	69.74137931
Variance	70.577435	212.0898367
Observations	58	58
df	57	57
F	0.3327714	
P(F<=f) one-tail	2.695E-05	
F Critical one-tail	0.6444306	
F-Test Two-Sample for Variances		
	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada postes dengan menggunakan uji tes (uji t). H_a diterima jika $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ dan H_0 ditolak jika $T_{Hitung} < T_{Tabel}$. Adapun hasil pengujian data sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{69.74138 - 67.18966}{\sqrt{\frac{(58 - 1)14.56 + (58 - 1)8.40}{58 + 58 - 2} \left(\frac{1}{58} + \frac{1}{58}\right)}}$$

$$t = \frac{2.55172}{\sqrt{\frac{829.92 + 478.8}{114} (0.034)}}$$

$$t = \frac{2.55172}{\sqrt{\frac{1,308.72}{114} (0.034)}}$$

$$t = \frac{2.55172}{\sqrt{0.39032}}$$

$$\frac{2.55172}{0,62475}$$

t =

t = 4.0843

4. PENUTUP

1. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan kelemahan dirinya serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Pada pembahasan ini kita menelaah lebih lanjut tentang layanan informasi dalam bimbingan konseling.
2. Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.
3. Motivasi belajar adalah daya atau kekuatan yang digunakan oleh seorang individu baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk menggerakkannya melakukan tindakan belajar yang konkrit agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
4. Layanan informasi dilakukan oleh guru BK sesuai rencana pelaksanaan layanan yang telah disusun oleh guru BK di MAN 3 Medan.
5. Guru BK membantu siswa meningkatkan motivasi belajar melalui layanan informasi di MAN 3 Medan.
6. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa di MAN 3 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Chita Putri Harahap, A., & Others. (2022). Pengembangan media layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4).
- Amat Jaedun. (2011). *Metodologi penelitian eksperimen*. Puslit Dikdasmen, Lemlit Uny.
- Emria, F., et al. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: UNM*.
- Erwan Erwan. (2018). Penerapan layanan informasi berbasis Macromedia Flash 8 untuk mengurangi intensitas perilaku merokok siswa di SMP Negeri 23 Makassar. Universitas Negeri Makassar.

- Fitrina Samoi, & Fanpada, N. (2021). Pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen, di kelas X MIA I SMA Negeri 1 Abad. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2).
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Ibnu Hadjar. (1996). *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. (2009). *Psikologi pendidikan: Sebuah orientasi baru*. Persada Pers.
- Lina Rihatul Hima. (n.d.). Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi. *Jipmat*, 2(1).
- Logiswara Lagili, I., Moonti, U., & Mahmud, M. (2019). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada program studi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 1(1).
- Mamang Efendi, & Naqiyah, N. (2013). Pengembangan media blog dalam layanan informasi bimbingan dan konseling. *Jurnal BK Unesa*, 1(1).
- Masganti Sitorus. (2020). *Panduan penulisan skripsi tahun akademik 2020/2021*. Merdeka Kreasi Group.
- Nurlita Pratiwi. (2017). Pengaruh layanan informasi bakat terhadap pemahaman bakat peserta didik kelas VIII MTsN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 6(10).
- Richma Hidayati. (2015). Layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Salim. (2007). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Ciptaka Media Perintis.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Siti Shafa Marwah, Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan Islam. *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Syaukani. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Perdana Publishing.
- Tri Wahyuni. (2018). Peranan layanan informasi bimbingan dan konseling terhadap tingkah laku sosial pada siswa kelas XII KR1 di SMKN2 Boyolangu Tulungagung. *SMKN2 Boyolangu: Tulungagung*.
- Zummy Anselmus Dami. (2019). Pengaruh layanan informasi pribadi sosial terhadap disiplin belajar siswa.